

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesenian Burdah Gembrung Sekarwangi merupakan salah satu grup kesenian Burdah Gembrung yang melestarikan serta memunculkan kreativitas dan inovasi. Teori yang diambil dari Torrance menjelaskan 4 konsep tentang kreativitas yakni: *Fluency*, *Flexibility*, *Originality*, dan *Elaboration*. Dari aspek tersebut Burdah Gembrung berkreaitivitas dengan adanya penambahan instrumen lokal Banyuwangi dan memadukan vokal sholawat Burdah dengan gending Using. Penambahan instrumen tersebut meliputi: Bonang Ketuk, Keluncing dan Kempul Gong, dari penambahan instrumen ini menjadikan pertunjukan Burdah Gembrung lebih menarik atau berwarna, dan lebih mudah diterima oleh anak muda dalam pertunjukannya. Selain itu, vokal Burdah juga memadukan sholawat *sa'adah* dengan gending Banyuwangi yakni *Ancur Lebur*. Dulunya kesenian Burdah Gembrung hanya monoton dengan sajian solawatan saja sekarang juga memadukan gending-gending Using agar lebih diterima di masyarakat Banyuwangi. Gending-gending Using yang dipakai di pertunjukan Burdah gembrung sangat banyak, salah satu contohnya adalah gending *Ancur Lebur*.

Kajian identitas Burdah Gembrung menggunakan konsep sirkuit budaya Stuart Hall, ditemukan bahwa Burdah Gembrung memainkan peran penting dalam identitas budaya masyarakat Dusun Kampung Baru. Melalui lima aspek sirkuit budaya yakni produksi, representasi, konsumsi, regulasi, dan identitas bersifat dinamis dan bukanlah sesuatu yang tetap melainkan sebuah produk yang terus

berubah. Hal ini ditemukan pada kesenian Burdah Gembrung bahwa kesenian ini selalu mengikuti perkembangan zaman. Kesenian Burdah Gembrung adalah cerminan dari tradisi islam dan Banyuwangi di Dusun Kampung Baru. Burdah Gembrung menjadi media bagi masyarakat untuk menegaskan identitas keislaman mereka melalui syair-syair berbahasa Arab yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan gending-gending Using sebagai tradisi di Banyuwangi. Respon terhadap Burdah Gembrung juga bagus dan antusias. Masyarakat semakin mudah menerima kesenian Burdah Gembrung ini karena adanya inovasi penambahan instrumen menjadikan kesenian lebih mudah diterima di zaman sekarang. Dalam acara Adat Gelar Pitu kesenian Burdah Gembrung menjadi tradisi *melekan* dan sebagai pembawa keberkahan di Dusun Kampung Baru dan juga sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat.

## **B. Saran**

Direkomendasikan regenerasi seniman dan mengadakan latihan rutin dan Burdah Gembrung Sekarwangi dengan melibatkan generasi muda. Regenerasi ini bertujuan agar kesenian tetap dilestarikan dan diminati oleh generasi muda, tidak hanya tentang aspek pola permainan atau pertunjukan tetapi juga perlu adanya pemahaman aspek histori dan nilai-nilai budaya. Perlu juga dalam sajian pertunjukan menambahkan instrumen melodi seperti *bahola* atau biola. Hal ini bertujuan agar terdapat instrumen yang bernada sehingga vokal lebih terbantu dalam pengambilan nada. Selain itu, disarankan tata panggung dalam sajian pertunjukan Burdah Gembrung pemusik bisa tidak berhadapan atau menghadap ke

depan. Hal ini menambah kesan visual dan mempermudah audien dalam menonton sajian pertunjukan Burdah Gembrung ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2009). *Burdah; Antara Kasidah, Mistis & Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Anoegrajekti, N. (2010). Etnografi Sastra Using: Ruang Negosiasi dan Pertarungan Identitas. *Jurnal Atavisme*, 13(2), 137–148.  
<https://doi.org/10.24257/atavisme.v13i2.125>
- Anoegrajekti, N. (2011). Gandrung Banyuwangi: Kontestasi dan Representasi Identitas Using. *Jurnal Humaniora*, 23(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.22146/jh.1007>
- Anoegrajekti, N. (2015). *Podho Nonton: Politik Kebudayaan dan Representasi Identitas Using*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher
- Anoegrajekti, N. (2015). *Ritual dan Seni Tradisi Using Membaca Identitas Suara-Suara Lokal*. Surabaya: Pustaka Radja
- Appulembang, Y. A. (2017). Norma Kreativitas Menggunakan Torrance Test of Creativity Thinking Untuk Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol 9*(1).  
<https://doi.org/10.24912/provitae.v9i1.531>
- Arif, M. (2019). *Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi Tinjauan Komodifikasi Agama*. Publica Indonesia Utama.
- Budy, G. S. (2021). Akademi Lalare Orchestra Sebagai Pengembang Kreativitas Musik Pada Anak di Kabupaten Banyuwangi. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n1.p11-19>
- Darsida Christiawani, M. (2023). *Kreativitas Grup Musik Gambang Kromong Alunan Silibet di Jakarta Selatan*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hadi, C. (2013). *Perubahan Hadrah ke Kuntulan Kajian Aspek Tekstual dan Kontekstual*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage.
- Hartaya, S. K. (2020). *Organologi Alat Musik Diatonis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hendratha, E. (2021). *Angklung Tabung Musik Blambangan*. Banyuwangi: Sengker Kuwung Belambangan.
- Hidayatullah, R. (2020). Kreativitas dalam Pendidikan Musik. *Musikolastika*:

*Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 2(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.7592/musikolastika.v2i1.32>

- Izzah, N., & Sudikan, S. Y. (2021). Representasi Identitas Budaya Using dalam Novel Kerudung Santet Gandrung Karya Hasnan Singodimayan dan Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Perspektif Teori Keterpecahan Identitas Budaya Stuart Hall). *Jurnal Education and Development*, 9(1), 362. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1>
- Miles, M. B. A., & Michael Huberman, S. (2014). *Analisis Data Kuantitatif. Penerjemah Tjetjep Rohendi*. UI Press. Jakarta.
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., Mohzana, M., & Hikmah, N. (2021). Teknik Vokal pada Kesenian Burdah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i1.2006>
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., Mohzana, M., & Kadafi, M. (2021). Eksistensi Pertunjukan Musik Burdah. *Jurnal Gondang*, 5(1), 64–70. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/article/view/%2323135>
- Putro, M. A. P., & Soepeno, B. (2019). Barong Using Optimalisasi Seni Pertunjukan sebagai Obyek Pariwisata Budaya Using. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 14(1), 52–66. <https://doi.org/10.14710/sabda.14.1.52-66>
- Putro, M. A. P., Soepeno, B., & Puji, R. P. N. (2019). Barong Using: Optimalisasi Seni Pertunjukan Barong sebagai Obyek Pariwisata Budaya Using Tahun 1996-2018. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 3(2), 56–73. <https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.13248>
- Radja, I. G. S., & Sunjaya, L. R. (2024). Representasi Budaya Jember dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Wissen: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 13–20. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.160>
- Salim, Rizki, S. (2024). *Musik Melayu D'big Malay sebagai Representasi Identitas Masyarakat Melayu di Jakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Sasangka, S. (2015). *Bentuk Penyajian Kesenian Kuntulan Grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Universitas Negeri Jakarta.
- Satya Putra, V. (2024). *Kreativitas Grup Gank-X dalam Lagu Bijak Kelola Sampah*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sholichah, I. M., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi Budaya

Banyuwangi dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 32–42.

<https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

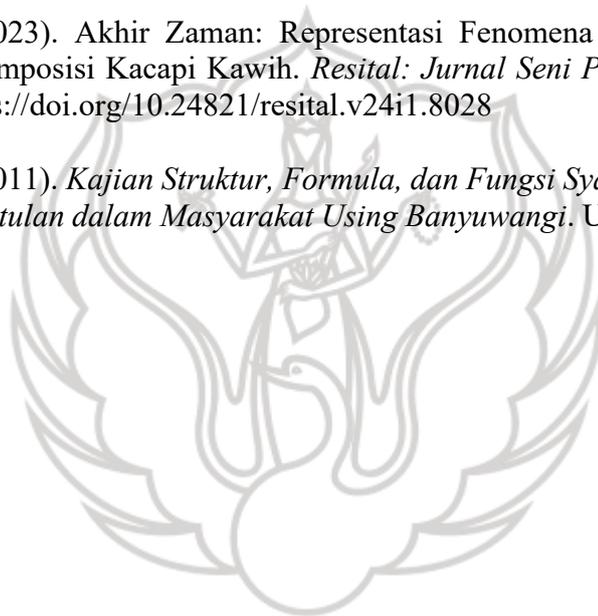
Winarno, K. (2015). Memahami Etnografi Ala Spradley. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 1(2), 257-265.

<https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.256>.

Yuandana, T. (2023). *Teori dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia Indonesia.

Yulaeliah, E. (2023). Akhir Zaman: Representasi Fenomena Alam dan Sosial melalui Komposisi Kacapi Kawih. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(1), 22-35. <https://doi.org/10.24821/resital.v24i1.8028>

Yuliandari, A. (2011). *Kajian Struktur, Formula, dan Fungsi Syair-Syair Kesenian Hadrah Kuntulan dalam Masyarakat Using Banyuwangi*. Universitas Jember.



## NARASUMBER

Ilham Saifulloh, 24 tahun, Pemerhati kesenian Burdah Gembrung, wiraswasta, Dusun Mondoluko, Desa Taman Suruh, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi

Lasmidi, 49 tahun, ketua adat dusun, wiraswasta, Dusun Kampung Baru, Desa Glagah, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi

Nuris Ilmi, 20 tahun, Pemusik Burdah Gembrung, pelaku seni, Dusun Mondoluko, Desa Taman Suruh, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi

Rahman, 64 tahun, Pimpinan Burdah Gembrung Sekarwangi, wiraswasta, Dusun Mondoluko, Desa Taman Suruh, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi

Venedio, 25 tahun, Pemerhati kesenian Burdah Gembrung, wiraswasta, Desa Cungking, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi



## GLOSARIUM

<i>aerofon</i>	: alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan atau getaran udara yang ada di dalam rongga alat musik tersebut.
<i>barong kemiren</i>	: kesenian tradisional sakral masyarakat Using di Desa Kemiren, Banyuwangi, yang berupa pertunjukan barong dengan ciri khas fisik hewan raksasa bersayap dan bermahkota.
<i>berkat</i>	: hidangan atau makanan yang dibagikan kepada masyarakat ketika ada kegiatan seperti syukuran.
<i>brand</i>	: merek atau identitas yang membedakan dari yang lain seperti nama atau simbol.
<i>cok bakal</i>	: sesajen tradisional yang dibuat dari daun pisang yang dibentuk sebagai wadah dan diisi berbagai bahan seperti tembakau atau kelapa.
<i>elaboration</i>	: proses menjelaskan atau mengembangkan suatu ide dan konsep agar mudah dipahami
<i>ensemble</i>	: sekelompok alat musik atau sekelompok pemain musik yang tampil secara bersama-sama dalam suatu pertunjukan, baik secara vokal maupun instrumental.
<i>fee</i>	: biaya atau imbalan yang dibayarkan atas jasa atau layanan tertentu
<i>flexibility</i>	: proses atau kemampuan untuk beradaptasi atau menyesuaikan dengan berbagai situasi
<i>idiofon</i>	: alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat musik itu sendiri
<i>imbal</i>	: teknik tabuhan dalam karawitan yang dimainkan oleh dua instrumen yang saling bersahutan dengan nada berbeda.
<i>interlocking</i>	: teknik permainan musik di mana beberapa instrumen atau suara saling mengisi secara bergantian dalam pola yang saling terkait
<i>jobdesk</i>	: pekerjaan atau tanggung jawab yang harus dilakukan.
<i>kuntulan</i>	: kesenian tradisional Banyuwangi yang menggunakan alat musik rebana dalam pertunjukannya
<i>kordofon</i>	: alat musik yang menghasilkan bunyi melalui getaran dawai atau senar
<i>kucingan</i>	: kesenian tradisional Banyuwangi dari bagian pertunjukan Barong Kemiren dengan mengenakan topeng berbentuk kucing yang dilengkapi mahkota.

<i>melekan</i>	: tradisi berjaga atau tidak tidur ketika ada acara adat seperti selamatan.
<i>microphone</i>	: alat elektronik yang digunakan untuk menangkap suara dengan jelas sehingga dapat diperkuat, direkam, atau disalurkan ke sistem audio.
<i>membranofon</i>	: alat musik yang menghasilkan bunyi melalui getaran membran atau kulit.
<i>mendak tirta</i>	: salah satu prosesi ritual mengambil air yang dianggap suci di Adat Gelar pitu.
<i>nyekar</i>	: kegiatan masyarakat Jawa yang dilakukan dengan cara berziarah dan menabur bunga di makam orang yang dihormati.
<i>originality</i>	: proses atau kemampuan menghasilkan ide yang asli.
<i>pitikan</i>	: tarian tradisonal Banyuwangi yang pemainnya mengenakan topeng berbentuk ayam yang dilengkapi mahkota
<i>pitu</i>	: tujuh.
<i>sekar</i>	: bunga.
<i>setangkep</i>	: satu ikatan
<i>slendro</i>	: tangga nada dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada dalam satu oktaf
<i>sound system</i>	: sistem elektronik yang mengolah dan memperkuat sinyal suara agar dapat didengar
<i>tirakat</i>	: suatu bentuk laku spiritual yang dilakukan dengan menahan hawa nafsu seperti berpuasa, untuk menggapai sesuatu yang diinginkan.
<i>triangle</i>	: alat musik yang berbentuk segitiga dan terbuat dari besi tebal yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul dari besi yang sama.
<i>unison</i>	: suatu keadaan di mana dua atau lebih suara dari alat musik menghasilkan nada yang sama atau dimainkan secara bersamaan.

**LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Rahman**  
**(Foto: Ilham Saifulloh, 10 April 2025)**



**Wawancara dengan Nuris Ilmi**  
**(Foto: Ilham Saifulloh, 10 April 2025)**



**Wawancara dengan Ilham Saifulloh  
(Foto: Dimas Imam, 24 Maret 2025)**



**Wawancara dengan Lasmidi  
(Foto: Nadzar Rangga, 8 April 2025)**



**Wawancara dengan Venedio  
(Foto: Nadzar Rangga, 8 April 2025)**

